

## Penggunaan Diksi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam Tugas Video Berbicara

Yusuf Hendrawanto  
Politeknik Negeri Semarang

Alamat: Jl. Prof. Sudarto, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275

Korespondensi penulis: [yusuf.hendrawanto@polines.ac.id](mailto:yusuf.hendrawanto@polines.ac.id)

**Abstract.** *Speaking ability is the most frequently used language skill. This study aims to describe the use of diction by students of the Accounting Department of Unika Soegijapranata in speaking video assignments. The problem in this study is the use of diction by students of the Soegijapranata University Accounting Department in speaking video assignments which are divided into the use of Indonesian spelling, the clarity and density of language presentation, as well as the attractiveness and suitability of the choice of diction with the topic of conversation. The method used in this research is a qualitative research method. The results of the study showed that the use of diction by class A students of the Soegijapranata Catholic University's Accounting Department in speaking video assignments was classified as good with details of seventeen students getting good scores and three students getting very good scores.*

**Keywords:** *Speaking Skills, Speaking Video, Use of Diction.*

**Abstrak.** Kemampuan berbicara adalah kemampuan berbahasa yang paling sering digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi mahasiswa Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan diksi mahasiswa Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara yang terbagi dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia, kejelasan dan kepadatan penyajian bahasa, serta kemenarikan dan kesesuaian pemilihan diksi dengan topik pembicaraan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan diksi mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara sudah tergolong baik dengan rincian tujuh belas mahasiswa mendapatkan skor baik dan tiga mahasiswa mendapatkan skor sangat baik.

**Kata kunci:** Keterampilan Berbicara, Penggunaan Diksi, Video Berbicara,.

### LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional manusia. Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Darmuki dkk., 2018). Carter (dalam Ulfiana, 2011) mendefinisikan keterampilan berbicara sebagai kemampuan merangkai bahasa yang berlangsung secara lisan dan dilakukan dengan sangat cepat. Keterampilan berbicara tergolong sebagai keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai, tetapi sangat dibutuhkan karena kegiatan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibandingkan dengan cara lain. Kegiatan berbicara merupakan cara yang paling banyak digunakan oleh setiap orang untuk menyampaikan pendapat dan berkomunikasi.

Di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara dapat berguna sebagai keterampilan pendukung dalam mata kuliah lain, misalnya dalam kegiatan presentasi, menyampaikan pendapat, bernegosiasi, berdebat, dan berbagai kegiatan berbicara lainnya. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Jurusan Akuntansi Unika, mahasiswa belum memiliki kemampuan berbicara yang baik. Mahasiswa masih merasa malu apabila diminta untuk menunjukkan kemampuan bicaranya di depan kelas karena takut melakukan kesalahan dan ditertawakan oleh teman-temannya. Selain itu, mahasiswa juga merasa masih memiliki keterbatasan dalam perbendaharaan kata sehingga khawatir apabila tiba-tiba kehabisan ide saat menyampaikan materi di depan kelas. Akibatnya, mahasiswa seringkali tidak maksimal ketika mendapatkan kesempatan berbicara di depan kelas.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan yang sangat kompleks karena tidak hanya meliputi kaidah susunan kata yang tepat, tetapi juga mencakup kemampuan fonologi ataupun pengucapan. Selain faktor-faktor yang disebutkan di atas, ada juga faktor lain seperti motivasi, kecerdasan, bakat, ataupun perilaku dari mahasiswa yang juga mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Seringkali, jika seseorang diminta berbicara secara formal atau pada situasi resmi, sering timbul rasa gugup sehingga gagasan yang disampaikan menjadi kabur dan tidak beraturan. Mahasiswa Jurusan Akuntansi Unika diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang baik karena saat bekerja nanti, mereka harus bisa mempresentasikan materi dengan baik, bekerja bersama tim secara kompak, mampu mempersuasi calon klien, dan mampu mengungkapkan pendapatnya dengan baik kepada mitra bicara.

Pembuatan video berbicara merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh dosen untuk mengajarkan keterampilan berbicara kepada mahasiswa. Melalui perekaman video, mahasiswa tidak akan merasa malu untuk mempresentasikan materi karena mereka dapat berlatih berbicara dengan merekam dan melihat hasil rekaman video berbicara yang dibuat. Kesalahan dan ketidakpuasan terhadap hasil video berbicara dapat mereka perbaiki dengan melakukan perekaman video berulang kali. Metode pembelajaran dengan membuat video berbicara sudah tergolong efektif seperti yang sudah dibuktikan oleh beberapa peneliti, misalnya oleh Purwadi, dkk. (2021) dan Hidayati (2021).

Hasil video berbicara yang sudah dibuat oleh mahasiswa nantinya dapat menjadi bahan evaluasi keterampilan berbicara masing-masing mahasiswa. Dosen dapat mengetahui perkembangan mahasiswa dalam kegiatan berbicara dengan cara menonton video berbicara yang sudah dibuat oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara. Penggunaan diksi mahasiswa dalam tugas video berbicara menjadi salah satu aspek penting yang dapat dianalisis oleh dosen untuk mengetahui perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Tarigan (2016), pada dasarnya berbicara mempunyai maksud umum, yaitu: (1) memberitahukan dan melaporkan; (2) menjamu dan menghibur; (3) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan. Pembicara harus dapat menggunakan diksi yang baik dan tepat ketika berbicara. Pemilihan diksi yang baik dan tepat oleh pembicara akan memberikan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pendengar seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh pembicara (Bahrani & Soltani, 2012).

Penelitian terkait kemampuan berbicara mahasiswa sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Makki dan Aflahaf melakukan penelitian berjudul “Kemampuan Berbicara Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan” pada tahun 2019 yang menghasilkan temuan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan Tahun Akademik 2017/2018 termasuk dalam kategori cukup. Penelitian lain dilakukan oleh Sholihah dengan penelitiannya yang berjudul “Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Masa Pandemi Covid-19” pada tahun 2020 yang menghasilkan temuan bahwa praktik pembelajaran keterampilan berbicara yang dilakukan selama masa Pandemi Covid-19 tergolong kurang maksimal. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang keterampilan berbicara dalam pembelajaran merupakan penelitian yang menarik untuk diteliti dan pada penelitian ini, secara spesifik membahas tentang penggunaan diksi mahasiswa dalam tugas video berbicara yang diberikan oleh dosen.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2020), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dengan sampel 20 mahasiswa dari total populasi berjumlah 40 mahasiswa. Objek penelitian adalah penggunaan diksi mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara. Tugas video berbicara yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa yaitu membuat rekaman video berbicara presentasi materi dengan durasi maksimal 10 menit. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik yang pengambilan data yang menjadikan peneliti sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para pembicara tanpa terlibat langsung di dalamnya (Mahsun, 2014). Teknik Simak Bebas Libat Cakap digunakan untuk memperoleh data yang berupa kata-kata dari video berbicara mahasiswa untuk kemudian dianalisis lebih mendalam dan dideskripsikan dengan mempertimbangkan aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu memaparkan hasil analisis secara deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasikan sesuatu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang penggunaan diksi mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara diuraikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penggunaan Diksi Mahasiswa Kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam Tugas Video Berbicara

No.	Kode Subjek	Penggunaan Diksi			Total	Kategori
		Sesuai Ejaan Bahasa Indonesia	Penyajian Bahasa Jelas dan Padat	Pemilihan Diksi yang Menarik dan Sesuai Topik		
1.	AWS	70	80	75	225	Baik
2.	HHK	80	85	80	245	Baik
3.	JK	75	80	75	230	Baik
4.	LYU	75	85	80	240	Baik
5.	LOI	80	80	85	245	Baik
6.	YGM	65	75	75	215	Baik
7.	WHJ	75	75	80	230	Baik
8.	OPP	70	80	75	225	Baik
9.	KLA	70	75	75	220	Baik
10.	RWHA	70	80	75	225	Baik
11.	JRF	75	85	80	240	Baik
12.	FDS	85	85	85	255	Sangat Baik
13.	ESS	65	70	75	210	Baik
14.	HVC	70	75	75	220	Baik
15.	NKKL	80	85	90	255	Sangat Baik
16.	TTP	85	90	90	265	Sangat Baik
17.	RTB	70	75	80	225	Baik
18.	CSA	65	75	80	220	Baik
19.	CSRI	70	75	80	225	Baik
20.	KGL	70	80	85	235	Baik

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan data pada tabel 1, mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata memiliki kemampuan berbicara yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan tujuh belas mahasiswa yang mendapatkan skor baik dan tiga mahasiswa yang mendapatkan skor sangat baik untuk aspek penggunaan diksi dalam tugas video berbicara. Para mahasiswa mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mampu menyajikan materi dengan penyajian yang padat dan jelas, serta mampu memilih diksi yang menarik dan sesuai topik sehingga membuat penampilan berbicara mereka menjadi menarik untuk disimak dari awal hingga akhir.

Pada aspek penggunaan ejaan bahasa Indonesia, para mahasiswa menyajikan materi menggunakan ragam bahasa baku. Mereka memilih diksi secara hati-hati agar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku. Bagi para mahasiswa yang mendapatkan skor kurang dari 70, terdapat beberapa kosakata tidak baku dan kurang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang mereka gunakan, sedangkan bagi mahasiswa yang mendapatkan skor di atas 80 sudah menunjukkan penggunaan bahasa yang sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya pada aspek kejelasan dan kepadatan penyajian bahasa, semua mahasiswa sudah mendapatkan skor di atas 70. Durasi waktu video berbicara yang hanya 10 menit membuat mahasiswa secara kreatif terpacu untuk menyajikan materi sepadat dan sejelas mungkin dalam kurun waktu yang sudah ditentukan oleh dosen. Meskipun demikian, mahasiswa juga masih mengalami kendala berbicara, khususnya bagi mahasiswa yang mendapat nilai kurang dari 80, yaitu penyajian bahasa yang digunakan kadang bertele-tele dan masih kurang jelas, sedangkan bagi mahasiswa yang mendapat nilai di atas 80 sudah berhasil menyajikan materi dengan penyajian bahasa yang padat, jelas, dan mudah dipahami.

Berikutnya pada aspek pemilihan diksi yang menarik dan sesuai topik, semua mahasiswa mendapatkan skor di atas 75. Berkat perekaman video yang dilakukan berulang kali, setiap mahasiswa akan menyadari kekurangannya dalam penyampaian materi dan termotivasi untuk memperbaikinya. Maka dari itu, video berbicara yang dihasilkan menunjukkan perkembangan kemampuan berbicara mahasiswa, khususnya dalam hal pemilihan diksi yang menarik dan sesuai dengan topik.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan diksi mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara sudah tergolong baik. Para mahasiswa mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mampu menyajikan materi dengan penyajian yang padat dan jelas, serta mampu memilih diksi yang menarik dan sesuai topik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan diksi mahasiswa kelas A Jurusan Akuntansi Unika Soegijapranata dalam tugas video berbicara sudah tergolong baik dengan rincian tujuh belas mahasiswa mendapatkan skor baik dan tiga mahasiswa mendapatkan skor sangat baik. Para mahasiswa mampu menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta mampu menyajikan materi dengan penyajian yang padat dan jelas, serta mampu memilih diksi yang menarik dan sesuai topik. Tugas video berbicara merupakan cara yang efektif untuk mengukur dan melatih keterampilan berbicara para mahasiswa karena mahasiswa tidak hanya merekam video berbicara, tetapi juga memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam video berbicara yang sudah mereka buat.

## DAFTAR REFERENSI

- Bahrani, T. & Soltani, R. (2012). How to Teach Speaking Skill?. *Journal of Education and Practice*. Vol. 03 No. 2, 22-29
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389-397.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Pidato Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Unggah Tugas Video di YouTube. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(4), 1738-1744.
- Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo.
- Makki, M. I., & Aflafah. (2019). Kemampuan Berbicara Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Jurusan Tarbiyah STAIN Pamekasan. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol. 16, No. 1, 78-86.
- Moleong, L. J. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwadi, A. J., Yulistio, D., & Kurniawan, R. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa melalui Praktik Berpidato dan Praktik Bercerita Menggunakan Video Pembelajaran Praktik Berbicara. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(2), 373-397. <https://doi.org/https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i2.1480>
- Sholihah, R.A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Masa Pandemi Covid-19. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (1), 705-717.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2016). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Ulviana. (2011). *Improving students' Speaking Ability through Communication Games*. (Bachelor Thesis, Syarif Hidayatullah State Islamic University. Jakarta).